

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Sumber Pengumpulan Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data dokumen, yaitu jenis data yang berbentuk arsip yang mencatat apa dan kapan suatu kejadian terjadi atau transaksi berlangsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh lembaga penyedia data bukan berasal dari subjek penelitiannya secara langsung. Secara umum, data sekunder dapat berupa catatan, bukti atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip baik yang terpublikasi maupun tidak terpublikasi. Dalam penelitian ini, data yang digunakan berasal dari laporan keuangan perbankan yang diperoleh dari idx.co.id.

3.2. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk memperoleh data yang sesuai, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder penelitian menggunakan data dokumentasi laporan tahunan perbankan yang diperoleh dari idx.co.id tahun 2019-2023.

3.3. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi merupakan keseluruhan data yang menjadi fokus penelitian, yaitu seluruh perbankan yang terdaftar dan beroperasi di Indonesia selama periode 2019-2023. Namun, tidak semua populasi terpilih untuk digunakan dalam penelitian ini. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- Tercatat sebagai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
- Perbankan yang melaporkan laporan keuangan periode 2019-2023.
- Perbankan yang merupakan bank swasta, non digital dan non syariah.

3.4. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakteristik tertentu dari orang, objek, atau kegiatan yang memiliki nilai tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, sehingga dapat diperoleh informasi terkait hal tersebut dan dihasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan variabel terikat (dependen), variabel bebas (independen), dan satu variabel moderasi.

1) Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah *financial distress*.

2) Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

3) Variabel Moderasi

Variabel moderasi merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Variabel ini juga biasa disebut dengan variabel independen kedua. Pada penelitian ini variabel moderasi yang digunakan adalah *agency cost*.

3.4.2. Definisi Operasional

Operasional variabel dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan jenis serta indikator variabel-variabel yang akan digunakan. Operasional variabel juga bertujuan untuk menetapkan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat menggunakan alat bantu yang sesuai.

3.4.2.1. Variabel Terikat/Dependen (Y)

a. *Financial Distress*

Financial distress artinya kondisi dimana perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang jika dibiarkan berlanjut dapat terjadinya kebangkrutan. Perusahaan dapat dikategorikan dalam kondisi *financial distress* jika mengalami arus kas yang negatif, laba yang terus menurun atau bahkan defisit, ketidakmampuan untuk

membayar utang, pemutusan hubungan kerja dengan karyawan, dan rencana untuk menghentikan operasional perusahaan (Sari & Subarjo, 2022). Hasil penelitian (Mufidah & Handayani, 2024) menunjukkan bahwa model Grover memiliki tingkat akurasi paling tinggi yaitu 100%, diikuti dengan model Springate dengan akurasi sebesar 64%, lalu model Altman dengan akurasi sebesar 60%, dan model Zmijewski dengan akurasi sebesar 52%. Pengukuran *financial distress* dengan menggunakan model Grover dapat diukur dengan rumus :

$$G\text{-score} = 1,650X_1 + 3,404X_3 - 0,016 \text{ ROA} + 0,057$$

Tabel 3.1.
Kategori Penilaian G-score

No.	G-score	Indikasi
1	≤ -0.02	<i>Financial Distress</i>
2	$-0.02 - 0,01$	<i>Grey Area</i>
3	$\geq 0,01$	<i>Safe Zone/Non Financial Distress</i>

Pada penelitian ini, dalam rumus G-score notasi X_1 dan X_3 (dengan subskrip angka kecil di bawah) merujuk pada indikator-indikator keuangan internal perusahaan yang digunakan secara spesifik dalam model tersebut untuk menghitung variabel Y.

3.4.2.2. Variabel Bebas/Independen (X)

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menilai apakah efisiensi manajemen suatu perusahaan menghasilkan keuntungan. Dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan dengan ROA. ROA dapat diinterpretasikan dengan dua cara. Pertama, ROA dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai seberapa efektif manajemen dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk memperoleh laba. Kedua, ROA dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur total pengembalian yang diterima oleh semua pemegang saham dan kredit, tanpa memperhatikan sumber modalnya

(Arief et al., 2023). ROA mampu meningkatkan laba bersih dengan cara mengelola biaya operasional secara efisien serta dengan memanfaatkan inovasi dan teknologi bisnis. Hal ini penting bagi bank, karena bank sangat bergantung pada pengelolaan aset seperti pinjaman dan investasi. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sesuai dengan waktu yang telah disepakati. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, maka semakin rendah peluang perusahaan mengalami *financial distress* karena kemampuan perusahaan tersebut semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sari & Wahyuni, 2023). Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu membandingkan total kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito namun tidak termasuk antar bank (Suhartanto et al., 2022). Semakin tinggi nilai LDR, risiko yang harus ditanggung oleh bank akan meningkat. Jika tidak diimbangi dengan penerapan kebijakan yang tepat, hal ini dapat memperbesar peluang bank mengalami *financial distress*. Untuk mengukur rasio likuiditas bank menggunakan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan mendanai aset dan operasionalnya melalui utang. Semakin besar rasio ini, semakin besar proporsi utang yang dimiliki perusahaan yang berarti ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya juga meningkat. Sebaliknya, jika

semakin rendah rasio ini, maka semakin kecil ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan dari utang (Silvia & Yulistina, 2022). Dalam penelitian ini, *leverage* diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) yaitu dengan mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Rasio ini dapat digunakan untuk mengetahui persentase dana dari semua utang yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin rendah rasio utang, semakin aman dana perusahaan yang dapat membuat investor untuk berinvestasi. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur *leverage* :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabiliti}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.2.3. Variabel Moderasi (M)

a. *Agency Cost*

Agency cost merupakan biaya yang ditanggung oleh pemegang saham untuk mencegah permasalahan keagenan dan mengoptimalkan keuntungan mereka. *Agency cost* adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk para manajer, jika biaya ini terus menerus dikeluarkan dalam jumlah besar dapat memengaruhi kondisi keuangan perusahaan dan berpotensi menyebabkan *Financial Distress* (Apriani, 2022). Kinerja bank dapat meningkat ketika dewan direksi dan komite mengurangi masalah keagenan. Misalnya, kurangnya efektivitas komite risiko dapat mengakibatkan pemantauan yang tidak memadai terhadap bank, sehingga berpotensi menyebabkan pengambilan keputusan yang tidak optimal dan meningkatkan biaya keagenan (Almulhim et al., 2024). *Agency cost* memainkan peran penting dalam memoderasi *financial distress* pada perbankan, *agency cost* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Almulhim et al., 2024) *agency cost* dapat diukur dengan membagi kas dengan total ekuitas. Pengukuran ini digunakan karena menggambarkan sejauh mana sumber daya perusahaan digunakan secara tidak efisien atau adanya kemungkinan penyalahgunaan dana oleh manajemen, yang merupakan inti dari *agency cost* itu sendiri. Rasio ini menunjukkan tingkat

kecukupan kas perusahaan dibandingkan dengan modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Hasil penelitian dapat memberikan saran kepada regulator dan pembuat kebijakan untuk merancang kebijakan yang efektif dalam mengurangi *agency cost* serta mencegah terjadinya *financial distress* pada perusahaan perbankan. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur *agency cost* :

$$\text{Agency} = \frac{\text{Kas}}{\text{Total ekuitas}}$$

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran dan deskripsi data yang menunjukkan hasil dari pengukuran rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum jumlah data yang ada (Ghozali, 2018). Tujuan analisis deskriptif untuk memberikan gambaran umum tentang data yang diperoleh, gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang diperoleh.

3.5.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, analisis dilakukan melalui analisis regresi linier. Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis diagonal, ini menunjukkan distribusi normal yang berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.5.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Tujuan uji ini adalah untuk menghindari kesalahan dalam proses menarik kesimpulan tentang pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam uji parsial.

3.5.4. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian residual pada pengamatan dalam model regresi.

3.5.5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara pengamatan dan data observasi sebelumnya dengan menguji pengaruh variabel independen pada variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji durbin-watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Nilai statistik dari uji durbin-watson yang kurang dari 1 dan lebih dari 3 maka terindikasi adanya autokorelasi.

3.6. Pengujian Hipotesis

3.6.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dimana nilai koefisien determinasi (R^2) berada antara nol dan satu (Ghozali, 2021).

3.6.2. Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah model penelitian layak digunakan untuk menganalisis penelitian yang dilakukan. Dengan kriteria pengujian tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dalam menentukan pengambilan keputusan pada uji F, jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah valid.

3.6.3. Uji Hipotesis t

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengukur hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi koefisien secara parsial yang menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Ghozali,

2021). Jika tingkat signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4. Moderated Regression Analysis (MRA)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi analisis regresi MRA. MRA bertujuan untuk mengendalikan pengaruh variabel moderasi dengan pendekatan analitik yang menjaga integritas sampel penelitian. Dalam penelitian ini MRA digunakan untuk menguji variabel moderasi yaitu *agency cost* dalam hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terhadap *financial distress*. MRA dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen), dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_1X_1X_2 + b_2X_1X_2 + b_3X_1X_2 + e$$

Dimana :

- a : konstanta
- Y : variabel dependen
- X₁, X₂ : variabel independen
- X₁X₂ : variabel moderasi
- b₁, b₂, b₃ : koefisien regresi
- e : error (kesalahan residual)